

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh pemungutan pajak dan juga persepsi keadilan pajak terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* dimoderasi literasi keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemungutan pajak *cryptocurrency* terbukti punya pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di Indonesia dengan hubungan arah positif. Hal ini artinya pajak tidak dipersepsikan sebagai beban saja, tapi juga sebagai bagian dari sistem yang memberikan legitimasi serta kepastian hukum dalam investasi. Dengan demikian, keberadaan pajak justru dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi *cryptocurrency*.

Persepsi keadilan pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini memperlihatkan bahwa pada konteks investasi *cryptocurrency*, investor cenderung lebih memprioritaskan faktor ekonomi seperti potensi keuntungan dan risiko dibandingkan pertimbangan normatif seperti keadilan pajak. Dengan demikian, aspek keadilan pajak belum jadi faktor pokok dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*.

Literasi keuangan tidak terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh pemungutan pajak terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Meskipun terdapat kecenderungan arah hubungan yang negatif, pengaruh tersebut secara statistik tak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan belum jadi faktor utama dalam merespons kebijakan pajak pada investasi yang bersifat spekulatif seperti *cryptocurrency*.

Sebaliknya, literasi keuangan terbukti memoderasi dengan signifikan pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* dengan hubungan berarah positif. Hal ini berarti bahwasanya semakin tinggi literasi keuangan, semakin kuat pula pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap keputusan investasi. Maka, literasi keuangan punya peran penting guna membantu investor mengevaluasi dan juga mengintegrasikan aspek keadilan pajak dalam pengambilan keputusan investasi mereka masing-masing.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan-keterbatasan di penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini respondennya sebanyak 118 investor *cryptocurrency* saja, sehingga hasil penelitian belum secara penuh dapat mencerminkan kondisi seluruh investor *cryptocurrency* di Indonesia.

2. Proses pengumpulan data dilakukan lewat disebarinya kuesioner secara daring, sehingga peneliti tak dapat mengawasi secara langsung proses diisinya kuesioner oleh responden.
3. Data yang didapatkan dalam penelitian bersifat persepsi, sehingga sangat bergantung pada pemahaman serta kejujuran responden dalam memberikan jawaban terhadap tiap-tiap pernyataan.
4. Adanya kemungkinan perbedaan interpretasi responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner, yang dapat mempengaruhi konsistensi jawaban yang diberikan.
5. Penelitian ini mempergunakan beberapa variabel saja, yaitu pemungutan pajak *cryptocurrency*, persepsi keadilan pajak, dan literasi keuangan, sehingga belum mencakup keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*.

5.3 Saran

Merujuk ke hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut terdapat saran-saran yang diberikan:

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Perpajakan

Pemerintah dan otoritas perpajakan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kebijakan pajak atas *cryptocurrency*, terutama dalam hal transparansi, kepastian hukum, serta kemudahan implementasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemungutan pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, jadi kejelasan dan konsistennya kebijakan pajak dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu,

pemerintah juga perlu meningkatkan sosialisasi terkait pajak *cryptocurrency* agar dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, khususnya investor pemula.

2. Bagi Regulator dan Pelaku Industri *Cryptocurrency*

Regulator seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta pelaku industri *cryptocurrency* disarankan untuk menyediakan informasi yang lebih lengkap dan juga mudah diakses terkait kebijakan pajak dan implikasinya terhadap investasi. Mengingat bahwa literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh persepsi keadilan pajak, maka edukasi yang baik dapat membantu investor memahami kebijakan pajak secara lebih rasional. Selain itu, penyedia platform juga dapat mengembangkan fitur yang membantu investor menghitung keuntungan setelah pajak (*after-tax return*) secara otomatis.

3. Bagi Investor *Cryptocurrency*

Investor disarankan meningkatkan literasi keuangan, khususnya terkait pemahaman aspek perpajakan dan implikasinya terhadap investasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan punya peran memperkuat pengaruh persepsi keadilan pajak terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik mengenai kebijakan pajak bisa membantu investor mengambil keputusan yang lebih rasional serta tidak berdasarkan persepsi atau emosi saja.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian kedepannya diharap dapat mengembangkan penelitian melalui penambahan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, seperti faktor risiko, *return*, atau faktor psikologis investor. Penelitian kedepannya bisa juga menggunakan metode penelitian yang beda atau memperluas banyaknya sampel supaya memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara tahunan untuk membandingkan perubahan keputusan investasi *cryptocurrency* dari waktu ke waktu. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *Difference-in-Differences* (DiD), khususnya untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya perubahan kebijakan perpajakan *cryptocurrency*. Peneliti selanjutnya disarankan juga untuk lebih mengkaji dalam terkait peran literasi keuangan dalam konteks investasi digital yang terus berkembang. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan *pilot test* terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian sebelum penyebaran kuesioner secara luas, guna memastikan setiap item pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh responden serta meningkatkan kualitas dan kejelasan instrumen penelitian.